



## Faktor-Faktor yang Menentukan Minat Berwirausaha Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Kota Bandung

Abu Muslim AL-Khaulani\*

*Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.*

### ARTICLE INFO

#### Article history :

Received : 4/4/2022

Revised : 6/7/2022

Published : 9/7/2022



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 2

No. : 1

Halaman : 65 - 72

Terbitan : Juli 2022

### ABSTRAK

Bekerja dianggap sebagai ibadah didalam Islam untuk mencari rezeki dari Allah SWT. Islam juga mengajarkan untuk berwirausaha, wirausaha dicontohkan langsung oleh Rasulullah SAW sebagai entrepreneur sejati. Oleh karena itu, para sarjana lulusan perguruan tinggi perlu mempersiapkan diri dan diarahkan, didukung untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja namun dapat dan siap menjadi pencipta pekerjaan (job creator) juga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menentukan minat berwirausaha pada mahasiswa di Lingkungan Perguruan Tinggi Islam di Kota Bandung. Studi ini dilakukan pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dan Universitas Islam Bandung. Teknik pengambilan sampel berupa simple random sampling dengan melakukan survey terhadap 100 responden. Metode penelitian yang digunakan yakni deskriptif kuantitatif dan analisis data pada penelitian ini menggunakan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menentukan minat berwirausaha pada aspek lingkungan sosial yakni sebesar 78,92%, lingkungan keluarga sebesar 77,05%, motivasi sebesar 90,375%, kreativitas dan inovasi mencapai 82,92%, lingkungan teknologi sebesar 90,33% dan aspek memiliki modal sebesar 79,16% terhadap minat berwirausaha.

**Kata Kunci :** Wirausaha; Minat Berwirausaha; Mahasiswa.

### ABSTRACT

Work is considered as worship in Islam to seek sustenance from Allah SWT. Islam also teaches entrepreneurship, entrepreneurship is exemplified directly by Rasulullah SAW as a true entrepreneur. Therefore, college graduates need to be prepared and directed, supported to not only be oriented as job seekers but can and ready to become job creators as well. This study aims to determine the factors that determine the interest in entrepreneurship in students in Islamic universities in Bandung. This study was conducted on students of the state Islamic University of Sunan Gunung Djati Bandung and the Islamic University of Bandung. Sampling technique in the form of simple random sampling by conducting a survey of 100 respondents. The research method used is quantitative descriptive and data analysis in this study using likert scale. The results showed that the factors that determine the interest in entrepreneurship in the social environment aspect of 78.92%, family environment of 77.05%, motivation of 90.375%, creativity and innovation reached 82.92%, technology environment of 90.33% and aspects of having capital of 79.16% of entrepreneurship interest.

**Keywords :** Entrepreneur; Interest in Entrepreneurship; Student.

@ 2022 Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis Unisba Press. All rights reserved.

## A. Pendahuluan

Bekerja dianggap sebagai ibadah didalam Islam untuk mencari rezeki dari Allah SWT. Bekerja mempertunjukkan kesediaan seseorang untuk bertanggung jawab atas penghidupan dirinya, keluarganya dan orang lain. Rezeki yang halal dan thoyiban termasuk jihad di jalan Allah yang nilainya setara dengan rukun Islam. Pekerjaan yang baik dan pengaruh yang bermanfaat bagi orang lain akan diakui dan dihargai didalam kehidupan ini, tetapi pekerjaan yang buruk dan dampak yang merugikan akan terancam di dunia ini ataupun di akhirat bagi seorang Muslim. Didalam hal bekerja, Islam benar-benar memberikan aturan yang sangat jelas yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik (Ristiani, 2017).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran di Indonesia pada Agustus 2020 ialah 9,77 juta orang menganggur dari total angkatan kerja 138,22 juta orang. Ini menunjukkan bahwasannya tingkat pengangguran di Indonesia masih tergolong tinggi. Berikut data yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS) tentang situasi ketenagakerjaan di Indonesia selama Agustus 2016 hingga 2020 (BPS, 2020a).

**Tabel 1.** Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Per Agustus 2016-2020 (Juta Orang)

No. Status keadaan	Agustus 2016	Agustus 2017	Agustus 2018	Agustus 2019	Agustus 2020
1. Penduduk Usia Kerja	189,10	192,08	198,13	201,19	203,97
2. Angkatan Kerja	125,44	128,06	133,36	135,86	138,22
Bekerja	118,41	121,02	126,29	128,76	128,45
Pengangguran Terbuka	7,03	7,04	7,07	7,10	9,77
3. Bukan Angkatan Kerja	63,66	64,02	64,77	65,33	65,75
Sekolah	15,92	16,49	16,52	15,95	15,35
Mengurus Rumah Tangga	39,34	39,92	40,38	40,95	40,96
Lainnya	8,40	7,61	7,87	8,43	9,44

(Sumber: <https://www.bps.go.id>)

Seperti dilansir Badan Pusat Statistik untuk tahun 2016-2020, jumlah orang yang bekerja di Indonesia meningkat dengan laju 1,82 persen setiap tahun, dengan laju peningkatan yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Seiring dengan peningkatan angkatan kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengalami kenaikan sebanyak 0,24 persen. Dari Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) bulan Agustus 2020 mencapai 7,07 persen, naik 1,84 persen poin presentase jika dibandingkan dengan Agustus 2019. Jumlah wirausahawan Indonesia terhadap jumlah penduduk masih tertinggal dari beberapa negara ASEAN lainnya (Rantung, 2020). Di Indonesia, persentase kewirausahaan sekarang sebesar 3,47 persen, dengan Singapura sebesar 9 persen dan Malaysia dan Thailand masing-masing sebesar 5 persen dari total penduduknya. Melihat situasi ini, pengembangan sumber daya manusia dengan persaingan komersial sangat penting untuk menumbuhkembangkan mahasiswa menjadi wirausahawan dan menciptakan lapangan kerja.

**Tabel 2.** Perbandingan Wirausaha Indonesia dan Negara Lain

No.	Negara	Jumlah Wirausaha (%)
1.	Singapura	9%
2.	Malaysia	5%
3.	Thailand	5%
4.	Indonesia	3,47%

(Sumber: <https://ekbis.sindonews.com>)

Terlepas dari potensinya, aktivitas kewirausahaan di Indonesia belum memberikan dampak menguntungkan yang signifikan terhadap pengangguran, pertumbuhan ekonomi, ataupun kesejahteraan nasional secara keseluruhan (Ristiani, 2017). Tidak dapat dipungkiri bahwa usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) Indonesia merupakan salah satu penggerak utama perekonomian. Akibatnya, tidak heran jika sektor UMKM terganggu, perekonomian nasional secara keseluruhan juga akan terpengaruh. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, tercatat bahwa jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terdapat 64 juta. Persentase ini mewakili 99,9 persen dari seluruh perusahaan di Indonesia yang saat ini beroperasi. Data tersebut memberikan contoh seberapa besar potensi kewirausahaan Indonesia (yang diukur dari jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM)) dan pengaruh potensi tersebut terhadap kemajuan perekonomian nasional.

Tingkat pengangguran terbuka di Jawa Barat mencapai 2,53 juta orang. Pada tahun 2020 Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan angka tersebut bertambah 0,60 juta (ataupun 600 ribu) orang selama satu tahun, ataupun dari periode Agustus 2019 hingga Agustus 2020. Secara umum, bersumber dari BPS (BPS, 2020) Penduduk usia kerja di Jawa Barat mencapai 37,51 juta orang ataupun meningkat sekitar 0,59 juta orang dibandingkan tahun sebelumnya (news.detik.com: 2020). Jumlah pengangguran lulusan program Diploma I, II, III berjumlah 7,5 ribu orang. Saat ini jumlah pengangguran lulusan universitas tercatat sebanyak 19,9 ribu orang. Jumlah pengangguran terdidik di Provinsi Jawa Barat mencapai angkatan 234 ribu orang, lalu disusul oleh pengangguran lulusan SMK, SMA, SMP, dan SD.

**Tabel 3.** Jumlah Pencari Kerja Terdaftar Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Provinsi Jawa Barat 2019

No.	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Jumlah (ribu jiwa)
1.	Tidak/belum pernah sekolah	...
2.	Tidak/belum tamat SD	...
3.	Sekolah Dasar	9.956
4.	Sekolah Menengah Pertama	25.839
5.	Sekolah Menengah Atas	171.178
6.	Sekolah Menengah Atas Kejuruan	...
7.	Diploma I/II/III	7.495
8.	Universitas	19.945
<b>Jumlah/total</b>		<b>234.413</b>

(Sumber: <https://jabar.bps.go.id>)

Keinginan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari menjadi salah satu faktor yang memotivasi orang-orang untuk mencari pekerjaan yang layak. Namun, kondisi saat ini menunjukkan banyaknya orang yang bersaing dalam mencari pekerjaan dan ketatnya persaingan dalam seleksi pekerjaan membuat banyak orang dengan gelar sarjananya tersingkir (Mahanani, 2014) Oleh karena itu, para sarjana lulusan perguruan tinggi perlu mempersiapkan diri dan diarahkan, didukung untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja namun dapat dan siap menjadi pencipta pekerjaan (job creator) juga (Ristiani, 2017). Melihat kondisi persaingan di dunia kerja khususnya bagi para lulusan perguruan tinggi, maka dari itu banyak dari mahasiswa-mahasiswa yang masih belajar di perguruan tinggi mempersiapkan diri untuk persaingan tersebut dengan berbagai cara yakni salah satunya adalah dengan berwirausaha. Hal ini populer dilakukan oleh mahasiswa sekarang ini karena dinilai sebagai bentuk persiapan mereka dan latihan bagi mereka untuk persaingan di dunia kerja dan meminimalisir angka pengangguran setelah lulus perguruan tinggi.

Perguruan tinggi memiliki peranan penting dalam kewirausahaan, (Zimmerer, 2008) menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong wirausahawan di suatu negara terletak pada peranan universitas melalui

penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Dengan tujuan memberikan bekal ilmu berwirausaha kepada mahasiswa dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir para lulusan perguruan tinggi.

Islam juga mengajarkan untuk berwirausaha, wirausaha dicontohkan langsung oleh Rasulullah SAW sebagai entrepreneur sejati. Sebagai wirausahawan yang sukses, Rasulullah SAW mengatakan bahwa, sembilan dari sepuluh sumber rezeki berasal dari perdagangan. Keteladanan beliau dalam berdagang dapat menjadi salah satu contoh pendidikan kewirausahaan bagi seluruh umat dalam berwirausaha (Syafii, 2017).

Perguruan tinggi Islam tentunya memiliki beberapa kelebihan yang tidak dimiliki oleh kampus umum, diantaranya yaitu lingkungan yang Islami dan lebih mendalami ilmu agama (Renesia, 2020). Lingkungan perguruan tinggi Islam di Kota Bandung diantaranya Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung (UIN SGD) atau dikenal dengan nama UIN Bandung yang merupakan pusat kampus berbasis agama Islam dan satu-satunya Perguruan Tinggi Islam Negeri di Kota Bandung yang jumlah mahasiswanya terbanyak diantara Perguruan Tinggi Islam di Kota Bandung lainnya. Dan Universitas Islam Bandung yang merupakan universitas swasta yang jumlah mahasiswanya paling banyak diantara Perguruan Tinggi Islam Swasta di Kota Bandung. Berikut data jumlah mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Kota Bandung.

**Tabel 4.** Jumlah Mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam di Kota Bandung  
Data Pelaporan Tahun Ganjil 2020

No.	Perguruan Tinggi Islam	Jumlah Mahasiswa
1.	Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung	35.789
2.	Universitas Islam Bandung	16.007
3.	Universitas Islam Nusantara	9.139
4.	Universitas Al-Ghifari Bandung	2.484
5.	Universitas Muhammadiyah Bandung	1.656
6.	Politeknik Al-Islam	420

(Sumber: <https://pddikti.kemdikbud.go.id>)

Seperti yang terlihat di lingkungan perguruan tinggi Islam di Kota Bandung, berdasarkan fakta yang diterima peneliti melalui observasi langsung kepada beberapa mahasiswa, peneliti menemukan bahwa tidak sedikit mahasiswanya yang telah memiliki pekerjaan sampingan sebagai wirausahawan khususnya di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati (UIN SGD) Bandung dan Universitas Islam Bandung (UNISBA), yakni banyak ditemui mahasiswa yang berwirausaha misalnya berjualan makanan, pakaian, sepatu, kosmetik, pernak-pernik kerajinan tangan hingga berbagai macam pulsa dsb, yang di jual melalui online atau offline. Dari fenomena tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa berminat dan telah menjalankan kegiatan kewirausahaan guna mempersiapkan diri dengan persaingan di dunia kerja dan persiapan agar terhindar dari daftar pengangguran terdidik.

Dengan adanya minat tersebut, maka akan mendorong mahasiswa untuk melakukan suatu hal tertentu yang didalamnya terkandung suatu motivasi yang menyebabkan melakukan suatu hal atau aktivitas sesuai dengan tujuan. Dengan demikian, dengan adanya dorongan yang kuat maka sesuatu cita-cita atau keinginan untuk berwirausaha akan bisa terwujud sehingga apabila keinginan tersebut sudah terpenuhi maka akan timbul suatu kepuasan, yang dimana kepuasan itu sendiri sifatnya menyenangkan (Rahmadi & Heryanto, 2016).

Indonesia memiliki potensi ekonomi yang besar, dengan kekayaan alam melimpah, penduduk dengan jumlah besar dan tenaga kerja muda yang juga dengan jumlah besar. Ini bisa dilihat populasi penduduk Indonesia yang sekarang sudah 270 juta. Disinilah sebenarnya muncul suatu kesempatan bagi wirausaha baru untuk mengambil peluang ini agar bisa mencapai suatu tujuan wirausaha tersebut. Selain itu, lapangan pekerjaan dari perusahaan-perusahaan besar sekarang mulai berkurang, serta banyaknya perusahaan besar

yang menerima tenaga kerja dengan sistem kontrak. Oleh sebab itu dengan mempunyai minat untuk berwirausaha maka mendorong terciptanya lapangan pekerjaan baru yang akhirnya menciptakan suatu kemakmuran (Rahmadi & Heryanto, 2016)

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang yang telah diuraikan maka yang menjadi fokus pada identifikasi masalah ini yaitu faktor-faktor apa saja yang menentukan minat berwirausaha pada mahasiswa. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menentukan minat berwirausaha pada mahasiswa.

**B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif analisis yaitu suatu metode penelitian dengan mengungkapkan masalah yang ada, mengolah data, menganalisis, meneliti dan menginterpretasikan serta membuat kesimpulan dan memberi saran yang kemudian disusun pembahasannya secara sistematis sehingga masalah yang ada dapat dipahami.

**C. Hasil dan Pembahasan**

Hasil dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang menentukan mahasiswa terhadap minat berwirausaha yang telah dilakukan dengan penyebaran kuisioner kepada 100 responden. Terdapat tujuh variabel untuk penelitian ini yakni minat berwirausaha, lingkungan sosial, lingkungan keluarga, motivasi, kreativitas dan inovasi, lingkungan teknologi, dan memiliki modal. Selanjutnya, hasil pengolahan data akan digunakan sebagai dasar untuk menganalisis dengan menggunakan pernyataan-pernyataan yang diajukan pada kuesioner. Pernyataan-pernyataan tersebut merupakan indikator faktor-faktor yang menentukan minat mahasiswa dalam berwirausaha. Dalam penelitian ini juga akan dibahas dengan beberapa pengujian dan pembobotan skor di setiap pertanyaan.

**Tabel 5.** Uji Validitas

Variabel/Indikator	R. Hitung	R. Tabel	Keterangan
<b>Minat Berwirausaha</b>			
- Indikator 1	0,490	0,3610	Valid
- Indikator 2	0,621	0,3610	Valid
- Indikator 3	0,731	0,3610	Valid
- Indikator 4	0,739	0,3610	Valid
- Indikator 5	0,646	0,3610	Valid
<b>Lingkungan Sosial</b>			
- Indikator 1	0,687	0,3610	Valid
- Indikator 2	0,879	0,3610	Valid
- Indikator 3	0,837	0,3610	Valid
<b>Lingkungan Keluarga</b>			
- Indikator 1	0,433	0,3610	Valid
- Indikator 2	0,470	0,3610	Valid
- Indikator 3	0,728	0,3610	Valid
- Indikator 4	0,736	0,3610	Valid
- Indikator 5	0,734	0,3610	Valid

<b>Motivasi</b>				
-	Indikator 1	0,718	0,3610	Valid
-	Indikator 2	0,724	0,3610	Valid
-	Indikator 3	0,676	0,3610	Valid
-	Indikator 4	0,682	0,3610	Valid
<b>Kreativitas &amp; Inovasi</b>				
-	Indikator 1	0,765	0,3610	Valid
-	Indikator 2	0,865	0,3610	Valid
-	Indikator 3	0,844	0,3610	Valid
<b>Lingkungan Teknologi</b>				
-	Indikator 1	0,830	0,3610	Valid
-	Indikator 2	0,812	0,3610	Valid
-	Indikator 3	0,854	0,3610	Valid
<b>Memiliki Modal</b>				
-	Indikator 1	0,707	0,3610	Valid
-	Indikator 2	0,866	0,3610	Valid
-	Indikator 3	0,788	0,3610	Valid

(Sumber: Data olahan penulis 2021)

Dari data tabel 5 menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur setiap variabel dalam penelitian ini memiliki koefisien korelasi yang lebih besar dari r tabel yaitu 0,3610. Dimana untuk menentukan r tabel pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5 persen dengan penyebaran kuisioner sebanyak 30 responden. Sehingga, hasil pengujian tersebut mengartikan bahwa semua indikator adalah valid.

**Tabel 6.** Hasil Uji Reliabilitas

Variabel/Indikator	Alpha	Keterangan
Minat Berwirausaha	0,729	Reliabel
Lingkungan Sosial	0,712	Reliabel
Lingkungan Keluarga	0,647	Reliabel
Motivasi	0,747	Reliabel
Kreativitas & Inovasi	0,778	Reliabel
Lingkungan Teknologi	0,828	Reliabel
Memiliki Modal	0,783	Reliabel

(Sumber: Data olahan penulis 2021)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 6 bahwa masing-masing variabel dapat dikatakan reliabel. Hal ini dikarenakan dasar pengambilan keputusan dalam Uji Reliabilitas adalah jika Alpha lebih besar dari r tabel dimana r tabel sebesar 0,60. Dengan demikian, hasil pengujian reliabilitas ini diartikan bahwa masing-masing variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

**Tabel 7.** Hasil dari penelitian

No.	Variabel	Total Persentase Capaian (%)	Ket.
1	Minat Berwirausaha	86,70%	Sangat Tinggi
2	Lingkungan Sosial	78,92%	Sangat Tinggi
3	Lingkungan Keluarga	77,05%	Sangat Tinggi
4	Motivasi	90,375%	Sangat Tinggi
5	Kreativitas & Inovasi	82,92%	Sangat Tinggi
6	Lingkungan Teknologi	90,33%	Sangat Tinggi
7	Memiliki Modal	79,16%	Sangat Tinggi

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, motivasi yang kuat dari diri sendiri yakni minat berwirausaha pada mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan Universitas Islam Bandung secara keseluruhan sangat tinggi dan mencapai persentase sebesar 86,70 persen. Hal itu mengartikan bahwa adanya ketertarikan untuk menciptakan suatu usaha dan motivasi yang tinggi untuk berprestasi sehingga mendorong seseorang untuk berwirausaha.

Aspek lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha secara keseluruhan sangat tinggi dan mencapai persentase sebesar 78,92 persen. Hal itu menunjukkan bahwa keadaan lingkungan sosial dapat mempengaruhi minat seseorang dalam membangun suatu usaha.

Aspek lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha secara keseluruhan mencapai persentase sebesar 77,05 persen dengan berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini berarti keadaan keluarga dapat mempengaruhi berhasil tidaknya seseorang dalam suatu usaha.

Aspek motivasi terhadap minat berwirausaha secara keseluruhan sangat tinggi dimana mencapai persentase sebesar 90,375 persen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi dapat memberikan dorongan untuk membangun suatu usaha.

Aspek kreativitas dan inovasi terhadap minat berwirausaha secara keseluruhan sangat tinggi dimana mencapai persentase sebesar 82,92 persen. Hasil tersebut dikarenakan adanya kepuasan dan kenyamanan dalam bekerja dimana mereka dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan apa yang mereka impikan.

Aspek lingkungan teknologi terhadap minat berwirausaha secara keseluruhan sangat tinggi dimana mencapai persentase sebesar 90,33 persen. Hal ini berarti lingkungan teknologi dapat mempengaruhi minat berwirausaha karena memanfaatkan teknologi yang canggih untuk membangun suatu usaha.

Aspek memiliki modal terhadap minat berwirausaha secara keseluruhan sangat tinggi dan mencapai persentase 79,16 persen. Dari persentase tersebut bisa disimpulkan bahwa aspek modal memiliki persentase yang cukup tinggi terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha.

#### Daftar Pustaka

- BPS. (2020). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2020*. Bandung: Badan Pusat Statistika.
- BPS. (2020). *Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Jawa Barat Agustus 2020*. Bandung: Badan Pusat Statistika.
- Mahanani. (2014). *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Lingkungan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Rahmadi, A. N., & Heryanto, B. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha. *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2), 153–169.
- Rantung, F. (2020). *Rasio Wirausaha di Indonesia Tertinggal Dibanding Negara Tetangga*. <https://ekbis.sindonews.com/:https://ekbis.sindonews.com/read/158312/34/rasio-wirausaha-di-indonesia-tertinggal-dibanding-negara-tetangga-1599574154>

Abu Muslim AL-Khaulani. *Faktor-Faktor yang Menentukan Minat Berwirausaha Mahasiswa Perguruan Tinggi,....*

Renesia. (2020). *10 Alasan Memilih Kampus Islam Dibandingkan Kampus Umum*. <https://www.renesia.com/>:  
<https://www.renesia.com/10-alasan-memilih-kampus-islam>

Ristian, D. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Syafii, A. (2017). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Zimmerer, T. W. (2008). *Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil Edisi 5 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.